

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI SISWA KELAS X MELALUI PENERAPAN SOAL EVALUASI BENTUK URAIAN DI SMAN 61 JAKARTA

Sarah Ummu Azizah¹, Ode Sofyan Hardi², Dwi Sukanti Lestariningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Jakarta

sarahummuazizah_1402619002@mhs.unj.ac.id

Artikel Info : diterima 15/09/2023, revisi 02/06/2024, publish 19/06/2024

ABSTRACT

The efforts made through research on the application of evaluation questions in the form of descriptions in order to improve students' cognitive geography learning outcomes. Data collection was carried out for five weeks, from March to May 2023, with a total of 36 students for the experimental class group. The instrument used is a formative test of lithosphere material with 8 questions in the form of descriptions as an instrument applied to the trial application of evaluation questions in the form of descriptions to improve student learning outcomes. The method used in this research is descriptive quantitative, with experimental approach, and a pretest-posttest control group design. Based on the results of data calculation and processing, it was found that the description questions applied to the lithosphere material chapter were able to improve student learning outcomes by 7.28. And based on the data obtained from the research results, it shows that the application of evaluation questions in the form of descriptions is able to increase the percentage of completeness of student learning outcomes compared to the previous chapter, the basics of geography chapter, which uses multiple choice evaluation questions, namely from 70% to 86 %, or by 16%

Keywords: *Evaluation, Descriptive Test, Learning Outcomes, Lithosphere*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan upaya yang dilakukan melalui penelitian penerapan soal evaluasi bentuk uraian dalam rangka meningkatkan hasil belajar kognitif geografi siswa. Pengambilan data dilaksanakan selama lima minggu, pada bulan Maret hingga Mei 2023, dengan jumlah 36 siswa untuk kelompok kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes formatif materi litosfer dengan soal bentuk uraian sebanyak 8 soal sebagai instrumen yang diaplikasikan pada uji coba penerapan soal evaluasi bentuk uraian untuk guna meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen, dan desain penelitian pretest-posttest control group design. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data, didapatkan hasil bahwa soal uraian yang diterapkan pada bab materi litosfer mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 7,28. Serta berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan soal evaluasi bentuk uraian mampu meningkatkan presentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa dibanding bab sebelumnya, bab dasar-dasar geografi, yang menggunakan soal evaluasi bentuk pilihan ganda, yaitu dari 70% menjadi 86%, atau sebesar 16%.

Kata kunci: Evaluasi, Tes Bentuk Uraian, Hasil Belajar, Litosfer

Jurnal Geografi Volume 20 Nomor 1 Juni 2024

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan, yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Purwanto, 2009). Salah satu wujud pelaksanaannya yaitu belajar secara formal melalui sebuah institusi yang disebut sekolah, yang dimana proses belajar formal dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan yang mengandung tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan diawal sebelum kegiatan belajar diselenggarakan, serta mengandung serangkaian komponen yang kompleks, seperti struktur kurikulum, guru, dan penilaian yang terorganisir (Paul D. Eggen and Don P. Kauchak, 2017). Salah satu komponen yang menjadi bagian penting dalam proses tersebut yaitu penilaian atau evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan sebagai tindakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dikuasai oleh siswa ataupun sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi (Arifin, 2013). Kegiatan evaluasi pembelajaran menghasilkan hasil belajar, yang dimana hasil belajar ini dapat digunakan oleh guru untuk menilai dan mengukur capaian kompetensi siswa.

Evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai dalam pembelajaran (Haryati, 2021). Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai bentuk variasi atau cara yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan evaluasi, salah satunya yaitu dengan pemberian tes yang bermanfaat untuk mengumpulkan informasi dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran. (Trudy W. Banta and Catherine A. Palomba, 2014). Dalam pelaksanaan tes juga terbagi kedalam beberapa macam bentuk soal. Diantaranya soal bentuk pilihan ganda dan soal bentuk uraian, yang sangat familiar digunakan dikalangan kegiatan evaluasi pembelajaran. Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang disajikan melalui kode-kode tertentu, dan siswa diminta untuk mencari jawaban yang tepat diantara beberapa pilihan jawaban tersebut. Sedangkan soal bentuk uraian, siswa dituntut untuk menuliskan jawaban berdasarkan kemampuan berbahasa dan isi pikirannya masing-masing (Sudijono, 2011).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada awal masa Praktik Kuliah Mengajar di SMAN 61 Jakarta, sejak pandemi COVID-19 berlangsung pada awal tahun 2020 hingga sekarang setelah pembelajaran telah kembali normal menjadi pembelajaran tatap muka, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru-guru serempak hanya menggunakan soal evaluasi bentuk pilihan ganda. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah untuk memudahkan proses penyusunan soal dan proses koreksi atau penilaian. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari transkrip nilai guru geografi SMAN 61 Jakarta, masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM pada kegiatan evaluasi bab dasar-dasar geografi, dengan proporsi ketuntasan sebesar 70 persen, dan tidak tuntas sebesar 30 persen. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor, seperti penerapan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat, serta penerapan soal dalam evaluasi pembelajaran yang belum secara maksimal membentuk hasil belajar siswa di akhir kegiatan pembelajaran.

Untuk itu, perlu diadakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif geografi siswa, agar siswa memiliki kompetensi yang mumpuni, serta menguasai materi yang telah diajarkan pada proses pembelajaran yang telah diberikan dengan lebih baik. Salah satunya dengan menerapkan variasi soal evaluasi bentuk uraian, yang dimana soal memiliki struktur yang lebih kompleks untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan kemampuannya. Dari penjabaran diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan meninjau, menimbang, serta melakukan uji coba penerapan soal evaluasi bentuk uraian, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif geografi siswa pada materi selanjutnya, yaitu bab dinamika litosfer kelas x di SMAN 61 Jakarta. Sejalan dengan penelitian oleh William B. Michael (2007), yang menunjukkan bahwa penggunaan soal uraian mendorong siswa untuk merenung, memproses informasi, dan memahami konsep secara lebih mendalam, dimana hal tersebut memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar menjadi lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 61 Jakarta, dengan jangka waktu penelitian selama lima minggu terhitung sejak Januari hingga Februari 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Instrumen yang digunakan berupa tes formatif materi litosfer bentuk uraian sebanyak 8 soal, dengan jumlah sampel 36 siswa untuk kelompok kelas eksperimen. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan instrumen penelitian berupa soal, maka teknik analisis data difokuskan pada uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran soal. Dimana keempat uji tersebut penting untuk dipenuhi sebagai syarat penggunaan instrumen penelitian yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pertama, untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan soal evaluasi bentuk uraian, peneliti melaksanakan *pre-test* sebelum diadakan pembelajaran pada materi litosfer untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya pada tahap kedua, peneliti melaksanakan *post-test* pada akhir pembelajaran materi litosfer, untuk mengukur dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya soal evaluasi bentuk uraian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan uji validitas dengan rumus *Korelasi Product Moment*, dapat disimpulkan bahwa 8 soal uraian memenuhi syarat untuk dinyatakan valid. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, dapat disimpulkan bahwa 8 soal uraian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan daya pembeda soal uraian memiliki daya pembeda yang cukup dan baik untuk membedakan siswa dengan kelas kemampuan atas dan siswa dengan kelas kemampuan bawah. Serta, hasil perhitungan uji tingkat kesukaran, 8 soal uraian memiliki distribusi tingkat kesukaran mudah hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian berupa soal evaluasi bentuk uraian layak untuk digunakan sebagai instrumen untuk melakukan uji coba upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa untuk turut aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan menghadirkan diskusi, beberapa selingan penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta latihan menjawab soal evaluasi bentuk uraian supaya siswa semakin terbiasa dan familiar dengan bentuk soal yang sudah lama tidak diterapkan. Selain itu, dalam penyusunan soal, peneliti juga melibatkan peran guru untuk membimbing dan mengarahkan peneliti, agar soal evaluasi bentuk uraian yang dibuat tepat sasaran dan mampu mengukur serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian, pada tahap pertama yaitu pelaksanaan *pre-test*, dimana merupakan pertama kali diterapkan kembali soal uraian, terdapat 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM, dan 12 siswa lainnya dari total keseluruhan 36 siswa belum memenuhi kriteria tersebut. Kemudian, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* serta memberikan latihan mengerjakan soal uraian secara berkala dan berkesinambungan, dikombinasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melatih kemampuan dan proses berpikir siswa, serta kemampuan berbahasa siswa dalam menuangkan jawaban berdasarkan ide dan gagasannya sendiri. Selanjutnya, pada akhir bab pembelajaran, peneliti melaksanakan *post-test* untuk mengukur dan menganalisis hasil akhir peningkatan nilai hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan soal evaluasi bentuk uraian.

2. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan penelitian, yaitu pada masa awal observasi, peneliti mengumpulkan data nilai hasil belajar siswa pada bab dasar-dasar geografi, dimana kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan soal bentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal. Berikut merupakan tabel deskripsi nilai hasil belajar kelompok kelas eksperimen sebelum dilakukan penelitian:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Pra Penelitian Kelas Eksperimen

Deskripsi	Nilai
Nilai minimum	42,5
Nilai maksimum	95
Rata-rata	78,54

Sumber: Peneliti, 2023

Merujuk pada data dan tabel diatas, siswa yang mencapai ketuntasan minimal atau KKM pada saat pra penelitian bab dasar-dasar geografi, hanya sebanyak 25 dari 36 siswa, dengan presentase ketuntasan 70 persen. Kemudian, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan soal evaluasi bentuk uraian sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada bab selanjutnya yaitu bab litosfer.

Pada saat penelitian, diterapkan desain *pre-test* dan *post-test* untuk dapat mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi soal evaluasi bentuk uraian. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada bab litosfer setelah dilakukan penerapan soal evaluasi bentuk uraian menjadi lebih tinggi, dengan rata-rata nilai hasil belajar pada *post-test* sebesar 87,42 dan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 7,28 dibanding rata-rata nilai hasil belajar pada *pre-test* yang hanya sebesar 80,14.

Berdasarkan analisis dan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini, berikut merupakan tabel deskripsi nilai hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran materi litosfer:

Tabel 2. Deskripsi Nilai *Pre-test* dan *Post-Test* Kelompok Kelas Eksperimen

Deskripsi	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
Nilai minimum	65	75
Nilai maksimum	90	100
Rata-rata	80,14	87,42

Sumber: Peneliti, 2023

Adapun peningkatan rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa pra penelitian dengan *post-test* akhir yaitu sebesar 8,88. Berdasarkan data hasil *post-test*, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 31 dari 36 siswa, atau sebesar 86 persen. Dimana hal tersebut menandakan adanya peningkatan sebanyak 6 siswa, atau sebesar 16 persen dari pra penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh William B. Michael (2007) yang dijadikan dasar rujukan penelitian, dimana penerapan soal uraian mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya penerapan variasi bentuk soal dalam kegiatan evaluasi, maka akan menambah kesempatan bagi siswa untuk mengenal berbagai jenis soal, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Guru memegang peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perancangan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu diadakan tinjauan ulang secara berkala terhadap strategi, model, metode, media, dan evaluasi, serta keseluruhan komponen proses pembelajaran, agar segala sesuatu yang diterapkan menjadi efektif dan efisien, mengikuti kebutuhan siswa.

Selain daripada penerapan soal evaluasi yang bervariasi, guru perlu turut serta mengaktifkan kelas dengan berdiskusi dan memberi siswa waktu untuk berlatih mengerjakan soal-soal dengan taraf kompetensi kognitif yang kompleks, sehingga siswa akan mulai terbiasa mengerjakan soal-soal yang rumit dengan tingkatan kognisi yang tinggi. guru perlu membantu siswa dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar hasil belajar yang dicapai siswa juga dapat maksimal untuk kedepannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, penerapan soal evaluasi bentuk uraian dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang cukup efektif untuk digunakan.

E. SARAN

Guru diharapkan melakukan tinjauan ulang terhadap variasi bentuk soal yang digunakan dalam evaluasi khususnya pada mata pelajaran geografi, agar dapat memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, perlu dilakukan pula latihan kembali secara berkala dan berkesinambungan terkait pengerjaan soal evaluasi bentuk uraian, agar siswa mulai terbiasa kembali dengan variasi bentuk soal selain daripada soal pilihan ganda, untuk mengasah kemampuan dan proses berpikir, kompetensi kognitif, serta kemampuan berbahasa siswa ke tingkat yang lebih kompleks.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., & Bloom, B.S. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: San Francisco Boston.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Banta, Trudy W. and Palomba, Catherine A. (2014). *Assessment Essentials: Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Eggen, Paul D., & Kauchak, Don P. (2017). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson Education, Upper Saddle River, N.J.
- Harahap, Tua H., & Rahman, Arief A. (2022). *Efektivitas Model Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD*. *Journal on Education*, 5(1).
- Michael, W. B. (2007). *Assessing Higher Order Thinking in Video Games*. *Innovative Higher Education*, 31(6), 355-368.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo.